

Analisis Kegiatan *Corporate Social Responsibility* PDAM Tirta Raharja dalam Membangun *Stakeholder Relations*

Raihan Andhira Putera Santosa*, Riza Hernawati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*raihanaps13@gmail.com, diza0712@yahoo.com

Abstract. PDAM Tirta Raharja implements Corporate Social Responsibility as a form of assistance and services to local residents in the construction of uninhabitable houses (Rutilahu). From the Corporate Social Responsibility of PDAM Tirta Raharja, researchers see the function of Public Relations as the hand of the company to establish relationships between the public. The purpose of this study is to find out and understand the criteria of PDAM Tirta Raharja in determining the CSR program for unfit for habitation, to find out and understand the stakeholder mapping conducted by PDAM Tirta Raharja in the CSR program for uninhabitable houses, and to find out why PDAM Tirta Raharja designed the Uninhabitable House program. Habitable. In this study using the theory of Public Relations, Stakeholder Relations and the theory of Corporate Social Responsibility. Researchers used qualitative methods with a case study approach. In this study, the data collection techniques used were interviews with resource persons, Tati Haryati as a Junior Manager, the company secretary of Pdam Tirta Raharja, PR staff and CSR field workers, and Mrs. Idah as a recipient of assistance from the social program of PDAM Tirta Raharja, observations, documentation and references.

Keywords: PDAM Tirta Raharja, Corporate Social Responsibility, Program Rumah Tidak Layak Huni Rutilah PDAM Tirta Raharja.

Abstrak. PDAM Tirta Raharja menerapkan Corporate Social Responsibility sebagai bentuk bantuan dan pelayanan terhadap warga sekitar dalam pembangunan rumah tidak layak huni (Rutilahu). Dari Corporate Social Responsibility PDAM Tirta Raharja peneliti melihat fungsi Public Relations sebagai tangan dari perusahaan untuk menjalin hubungan-hubungan antara publik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami kriteria PDAM Tirta Raharja dalam menetapkan program CSR Rumah Tidak Layak Huni, untuk mengetahui dan memahami stakeholders mapping yang dilakukan PDAM Tirta Raharja dalam program CSR rumah tidak layak huni, dan untuk mengetahui mengapa PDAM Tirta Raharja merancang program Rumah Tidak Layak Huni. Dalam penelitian ini menggunakan teori Public Relations, Stakeholder Relations dan teori Corporate Social Responsibility. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dengan narasumber Tati haryati sebagai Manajer Junior sekretaris perusahaan Pdam Tirta Raharja, Staff PR dan Pekerja lapangan CSR, dan Ibu Idah sebagai penerima bantuan dari program sosial PDAM Tirta Raharja, Observasi, dokumentasi dan referensi. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Dalam menetapkan bantuan dalam hal ini ada prioritas dan kriteria yang didahulukan, pertama dari prioritas calon penerima bantuan tentunya harus kondisi tidak mampu (miskin), janda dan seperti yang dalam berbagai aspek rumah keselamatan dan lain sebagainya. 2). Stakeholders Mapping yang dilakukan PDAM Tirta Raharja 4 tahapan stakeholders mapping PDAM Tirta Raharja yang pertama riset/survey, melalui lembaga pemerintah daerah, selanjutnya penetapan daerah-daerah yang layak di beri bantuan dari program CSR, dan proses pembangunan 10 hari kerja. membagi para stakeholder sesuai kebutuhan dan tujuan PDAM Tirta Raharja seperti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan segala perizinin yang berkaitan dengan operasional perusahaan. 3).PDAM Tirta Raharja merancang program rumah tidak layak huni dalam membangun stakeholders relations merupakan termasuk yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian, rasa perhatian, dan tanggung jawab PDAM Tirta Raharja terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: PDAM Tirta Raharja, *Corporate Social Responsibility*, Program Rumah Tidak Layak Huni Rutilah PDAM Tirta Raharja.

A. Pendahuluan

Sebuah perusahaan BUMN dan BUMND yang dalam kegiatan operasionalnya tidak untuk memaksimalkan laba yang di peroleh, namun diperlukan juga sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perusahaan bukan hanya menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya, tetapi kepada seluruh pihak yang berkesinambungan dengan perusahaan (stakeholder). Berkembangnya perusahaan, akan menjadikan tingkat eksplorasi sumber daya alam dan sumber daya manusia semakin tinggi intensitas dan tidak terkendali. Maka darinya, timbul pemikiran dan kesadaran untuk dapat mengurangi dampak-dampak negatif. Kini banyak perusahaan yang mengembangkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan BUMN dan BUMD biasanya melakukan kegiatan CSR dengan memberikan Beasiswa dan ada pula kegiatan untuk alam seperti menanam pohon. PDAM Tirta Raharja Perusahaan BUMD menjadi perusahaan yang berbeda dalam kegiatan CSRnya, PDAM Tirta Raharja memberikan sebuah kegiatan CSR yang berbeda seperti Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni.

Pada tahun 2021 kemarin, Pdam Tirta Raharja melaksanakan program CSR Rumah tidak layak huni, hal ini dilakukan oleh perusahaan karena menganggap bawasannya bentuk dari kepedulian atau tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Ketentuan CSR Pdam Tirta Raharja tertera pada tahun buku 2018 yang di tetapkan oleh KepBup/PerBup no. 539/kep.430-perek/2019, tentang penggunaan pengesahan laporan kerja dan penggunaan laba perusahaan umum daerah air minum Tirta Raharja tahun 2018. Pada tahun kemarin di 2021 tepatnya di Kabupaten Bandung, Jumat 3-10-2021, Pdam memberikan bantuan pembangunan Rutilahu ini, dan dalam jangka panjang untuk program ini Pdam menyiapkan dana bantuan kepada masyarakat yang sudah diberikan pembangunan Rutilahu ini dengan dana sebesar 15 juta kepada Ibu Tiyah.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dari PDAM Tirta Raharja perusahaan melakukan kegiatan sosialnya berbentuk pembangunan rumah tidak layak huni (Rutilahu) yang konsisten dengan CSR nya yang dianggap berbeda diantara perusahaan BUMN lainnya. Dalam kegiatan social ini PDAM Tirta Raharja ini sudah melaksanakannya dengan konsisten dari beberapa tahun kebelakang. *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai kewajiban perseroan untuk menjadi Good Corporate Citizen demi wujud pada tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat serta semua pemangku kepentingan lain dengan memberikan kontribusi untuk pembangunam yang berkepanjangan dengan program pembangan rumah tidak layak huni (Rutilahu) oleh PDAM Tirta Raharja.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2022 memfokuskan target *Corporate Social Responsibility* sebagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) kepada tiga aspek. Yakni pendidikan, lingkungan hidup dan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM. Hal tersebut disampaikan anggota Komisi VI DPR RI, Evita Nursanty, saat melaksanakan sosialisasi peran penting CSR BUMN di Masyarakat di salah satu hotel di Purwodadi, Kabupaten Grobogan Desember 2021. Menurut Evita, Fokus ketiga aspek terutama UMKM. Karena harapannya agar program ini segera memberi dampak bagi pemulihan ekonomi. Hal ini karena selama pandemi UMKM sangat terdampak.

Seperti Pos indonesia pada tanggal 1 bulan september 2021 Pos indonesia sebagai BUMN menjalankan program CSRnya dengan memberikan bantuan untuk yayasan pendidikan Islam An-Nur Karawang sebagai bentuk kepedulian dari Pos Indonesia terhadap dunia pendidikan. Pos Indonesia menjalan CSR tersebut sebagi bentuk kepeduliannya dan kontribusinya kepada pendidikan dan pengembangan untuk generasi muda. Pada kesempatan tersebut Pos Indonesia juga mengapresiasinya kepada para guru-guru yang sudah banyak membantu dan memberikan ilmunya di yayasan tersebut. Dan BUMN lain seperti PT. PP yang melakukan salurkan bantuan untuk pendidikan di jawa barat memberikan bantuan pendidikan tersebut berbentuk beasiswa perguruan tinggi kepada anggota TNI dan POLRI, selasa 21-12-2021 kemarin.

Dari fenomena yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian terkait analisis kegiatan *Corporate Social Responsibility* Pdam Tirta Raharja, peneliti memformulasikan riset atau penelitian yang akan diteliti secara komprehensif dengan judul “ Analisis Kegiatan

Corporate Social Responsibility PDAM Tirta Raharja dalam membangun stakeholder Relations". Selanjutnya dari fokus penelitian tersebut peneliti dapat mengetahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan memahami kriteria PDAM Tirta Raharja dalam menetapkan bantuan pembangunan Rumah Tidak Layak Huni sebagai prioritas program social
2. Untuk mengetahui dan memahami stakeholders mapping yang dilakukan PDAM Tirta Raharja dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (Rtilahu)
3. Untuk mengetahui alasan PDAM Tirta Raharja merancang program pembangunan Rumah Tidak Layak Huni dalam membangun Stakeholders Relations

B. Metodologi Penelitian

Hasil analisis dalam penelitian kualitatif menghasilkan interpretasi peneliti yang menggambarkan perspektif atau pandangan dari peneliti, bukan kebenaran dan oleh karena itu hasil interpretasi senantiasa harus diuji kebenarannya dalam situasi lain. Bukan hanya menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan untuk menginformasikan teori atau untuk menjustifikasi adanya teori baru yang mungkin ditemukan (Moelong dalam Ardianto, 2016: 217-218).

Berangkat dari prinsip pokok analisis kualitatif menurut afifuddin dan Saebani (2009) yakni dengan mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, dan mempunyai makna, maka peneliti pertama akan mengorganisasi data dengan mempelajarinya berulang kali dan mereduksi data yang tidak sesuai, Kemudian mengelompokan data-data tersebut sesuai dengan pola dan kategori, selanjutnya mencari eksplanasi alternatif data dengan memberikan keterangan yang masuk akal tentang data yang ada, dengan didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut, sampai akhirnya menuliskan laporan dalam bentuk kata, frase, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagaimana kriteria PDAM Tirta Raharja dalam menetapkan program *Corporate Social Responsibility* pembangunan rumah tidak layak huni (rutilahu).

Terkait kriteria ada beberapa kriteria-kriteria dalam pemilihan program rumah tidak layak huni yang dilakukan oleh PDAM Tirta Raharja. Mengingat sebelumnya jika program sosial PDAM Tirta Raharja ini merupakan program Corporate Social Responsibility Social. Dalam kriteria tersebut ada juga yang kriteria sebagai prioritas dan kriteria dalam pemilihannya. Karena hal ini humas PDAM Tirta Raharja mengadakan rapat internal untuk melaksanakan dan mendapatkan administrasi yang akan di tetapkan sebagai kriteria dan prioritas program CSR ini. Dan dari surat rekomendasi-rekomendasi pemerintah daerah ataupun kelurahan masyarakat sekitar. Humas pun berkoordinasi dengan stakeholder dalam proses program rumah tidak layak huni. Dalam hal ini ada dua prioritas dan kriteria yang ditekankan, Pertama prioritas yang dipilih dilihat dari keluarga yang tidak mampu. Lalu setelah itu tidak semua masyarakat tidak mampu mendapatkan program ini karena adanya kriteria dari PDAM Tirta Raharja dalam kriteria yang sudah di tetapkan dari beberapa aspek, kriteria ini melihat dari aspek keselamatan kondisi rumah, dia berada di tempat rawan longsor gak rawan banjir atau enmgga dan dari struktur bangunan seperti sturuktu atap, dinding, dan pondasi dari rumahnya. Dan terus dari aspek kesehatan memiliki sanitasi seperti septi tank kamar mandi dan kecukupan ruang, ruangnya dari pencahayaan.

Bagaimana *stakeholders* mapping yang dilakukan PDAM Tirta Raharja dalam program rumah tidak layak huni (rutilahu).

Bawasannya bahwa PDAM Tirta Raharja mempunyai 2 cara untuk melakukan program ini melalui yaitu dengan cara langsung proposal dari PDAM Tirta Raharja dan juga ada melalui surat rekomendasi dari pemerintah daerah, dan juga kelurahan untuk berhubungan dengan pihak stakeholder dari eksternal. Dengan tujuan dan kepentingan bersama demi perusahaan di sisi lain dengan adanya hubungan antara PDAM Tirta Raharja dengan beberapa stakeholder terkait

program Rumah Tidak layak huni ini dengan pemerintah daerah, dinas, kelurahan, dan masyarakat. Mempermudah dalam perizinan operasinal bisnis dari perusahaan seperti penggalan yang sering ada di pinggir jalan yang sedang melakukan pengeboran, penanaman jalur air pipa. Stakeholder merupakan semua pihak baik secara individual maupun kelompok yang dapat memengaruhi dari pengambilan keputusan serta kepentingan-kepentingan dari tujuan perusahaan. Peran stakeholder adalah sebuah hal penting dalam mengelola perusahaan. Stakeholder yang berkaitan dengan perusahaan PDAM Tirta Raharja itu dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan juga perusahaan itu sendiri berkelanjutan jangka yang sangat panjang.

1. Langkah pertama dari humas PDAM dalam stakeholder mapping

Dalam melakukan stakeholder mapping oleh PDAM Tirta Raharja pertama yang dilakukan humas PDAM Tirta Raharja melakukan melalui program CSR rumah tidak layak huni humas PDAM Tirta raharja melakukan riset atau survey kepada beberapa daerah yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah daerah tersebut, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan wawancara mendalam yang dimana strategi ini berorientasi pada keinginan pemangku kepentingan (stakeholders) dan juga yang menjadi sasaran dari program CSR untuk dapat di terima dengan baik, dari segi stakeholders masyarakat maupun stakeholders dari perusahaan, Stakeholders mapping ini dianggap menjadi tahapan yang paling penting untuk mampu mengidentifikasi, memfasilitasi, dan mampu memahami masalah masalah isu isu di masyarakat, kepedulian PDAM Tirta Raharja, kebutuhan masyarakat, dan harapan tujuan yang sudah di rancang oleh para pihak stakeholders internal perusahaan PDAM Tirta Raharja. Dalam memulai survey atau merancang ulang proses pelibatan ini para pihak stakeholders juga mampu menentukan keberlangsungan proses pembangunan program CSR rumah tidak layak huni, Pihak dari stakeholder perusahaan PDAM melalui tahap ini mampu memilih dengan hati hati siapa masyarakat atau daerah yang akan dilibatkan terlebih dahulu hal ini juga menjadi salah satu cara pengembangan rencana strategi demi mewujudkan proses stakeholder mapping yang baik dan mengetahui bagaimana cara menjelaskan mengenai proses stakeholder mapping ini agar mampu dipahami oleh masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat memiliki perspektif yang berbeda beda sesuai dengan budaya masyarakat yang kadang menghasilkan pro dan kontra terhadap PDAM Tirta Raharja.

2. Langkah kedua dari humas PDAM dalam stakeholders mapping

Tahap kedua dengan salah satu cara yang melibatkan pemerintah daerah untuk memperkaya tingkat relasi dan relevansi para stakeholders yang terlibat didalamnya dengan kepentingan yang mampu dipenuhi oleh masyarakat sesuai dengan kriteria yang sudah di koordinasikan terlebih dahulu, hal ini perusahaan memiliki kekuasaan untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat lebih intens dan keterlibataannya cukup tinggi mengapa pada akhirnya pemerintah daerah tersebut menjadi peran penting untuk merencanakan cara kedua untuk mendapatkan perhatian yang lebih dekat lagi dengan masyarakat. Hal ini menjadikan upaya paling efektif yang dilakukan untuk membantu PDAM Tirtaraharja mampu mensosialisasikan dengan baik tujuan dan goals dari proses stakeholders mapping yang sudah dirancang.

Tahapan ini juga mampu membangun relasi yang berkepanjangan dan juga hubungan komunikasi dan jalur koordinasi yang lebih cepat dan menjamin tanggung jawab sosial yang sedang beroperasi. Hal ini juga menjadi salah satu pelaksanaan stakeholder mapping untuk mampu meningkatkan reputasi, citra, serta membantu program pemerintahan berupa bantuan sosial atau kesejahteraan bagi masyarakat sekitar pada hal ini stakeholders mapping yang di bangun juga berorientasi pada proses kolaboratif dan diskusi yang kemudian dapat menentukan daftar rekomendasi para masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut secara tepat.

3. Langkah ketiga dari humas PDAM dalam *stakeholders mapping*.
 Dalam tahap ketiga yang dilakukan penyesuaian hasil dan target yang telah terkumpul dari tahapan pertama hingga tahapan kedua, daftar tersebut kemudian cukup dipandang efektif baik dari sisi masyarakat maupun pihak perusahaan PDAM Tirta Raharja karena data yang valid didapatkan dari hasil sosialisasi yang sudah dilakukan oleh kedua belah pihak antara pemerintah daerah dengan pembuat program CSR rutilahu ini. Yang kemudian data tersebut menjadi tahapan seleksi bagi pelaksanaan program CSR sesuai dengan asas kebutuhan, manfaat, serta sejauhmana tingkat efisiensi program rumah tidak layak huni yang melibatkan masyarakat dan partisipasi terhadap pelaksanaan program yang akan dibangun. Sikap sukarela tersebut mengarah pada sebuah komitmen suatu perusahaan dalam melakukan bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan, serta pembangunan sektor industri dan ekonomi yang berbasis mandiri serta berkelanjutan.
 Pada tahapan ini berbagai macam konflik yang sudah terkumpul mampu menjadi kesenjangan sosial dan menjadi tugas bagian dari stakeholder internal untuk mampu memiliki problem solving perusahaan dalam lingkungan kerja, hal ini juga dilaksanakan secara primitif yaitu belum adanya pedoman pelaksanaan CSR tersebut dan pemahaman konsep secara menyeluruh, pada dasarnya sebuah perusahaan akan dekat sekali dengan cakupan dokumen yang memuat beberapa isu pokok perkembangan masyarakat sekitar dan lingkungan masyarakat sekitar, pada tahap ini juga PDAM Tirta Raharja akan membentuk sebuah implementasi berupa kewajiban untuk ikut berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan perhatian khusus dari pihak perusahaan sebagai bentuk santunan, yang berefek pada citra atau reputasi PDAM Tirta Raharja dengan waktu yang berkepanjangan terhadap perusahaan. Dan pada tahap ini lah mereka berkomitmen mengenai tujuan, proses, dan aturan yang akan di tetapkan dan di pertanggung jawabkan secara bersama.
4. Langkah terakhir dari humas PDAM dalam *stakeholders mapping*
 Pada tahapan terakhir dilakukannya proses pembangunan program CSR rumah tidak layak huni ini oleh PDAM Tirta Raharja selama 10 hari kerja pelaksanaan ini berlangsung cepat agar titik-titik pembangunan tidak mengecewakan masyarakat dan memiliki kepercayaan sepenuhnya kepada pihak perusahaan PDAM Tirta Raharja, pembangunan tersebut juga diharapkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang dengan cukup baik dengan melakukan pengukuran, pembangunan, dan gambaran mekanisme rumah tidak layak huni menjadi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat ditempatkan sebagai bagian dari stakeholders untuk memiliki pemahana kegiatan yang sedang berlangsung tahapan terakhir ini juga mendukung pemerintahan setempat untuk mampu melakukan komunikasi secara sosial kultural kepada masyarakat disaat proses pembangunan berlangsung. Hal ini juga terfokus pada evaluasi yang kemudian nantinya perusahaan akan berkembang menjadi lebih baik lagi dan menuntaskan salah satu tanggung jawabnya memberantas kekurangan ekonomi, kemiskinan, dan rumah yang lebih layak untuk di huni. Dan masyarakat memiliki pemahaman baru akan sebuah keberhasilan, partisipasi, dan manfaat sebuah perusahaan untuk menajdai perusahaan daerah yang layak beroperasi.

Mengapa PDAM Tirta Raharja merancang program rumah tidak layak huni (rutilahu) dalam membangun *stakeholders relations*.

Tujuan dari dilaksanakannya program rumah tidak layak huni menjadi salah satu cara pendekatan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dan disini di program ini semua kepentingan perusahaan menjadi berjalan beriringan dengan adanya hubungan baik yang membuat perusahaan menjadi lebih mudah dalam segi perizinan, kepercayaan, dan operasional PDAM Tirta Raharja yang dapat sedikit membantu memecahkan masalah sosial yang berada di masyarakat Kab. Bandung. Dalam hal lainnya mengingat kegiatan ini membutuhkan hubungan yang baik dengan stakeholders relations juga yang menjadi peranan penting dalam menjaga komunikasi yang efektif antar perusahaan dengan masyarakat. Komunikasi inilah yang

menentukan keberhasilan program rutilahu yang sudah dirancang oleh perusahaan dalam setiap pemecahan masalah yang terjadi. Program ini juga salah satu pembentukan stakeholders relations yang kemudian mampu mengoperasikan suatu perusahaan dengan tujuan dan goals nya yang sudah disepakati bersama tentunya adanya peraturan dan prosedur didalamnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada program bantuan PDAM Tirta Raharja melalui prgoram sosial rumah tidak layak huni dengan analisis kegiatan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan peneliti yaitu :

1. Kriteria PDAM Tirta Raharja dalam menetapkan bantuan dalam hal ini ada prioritas dan kriteria yang didahulukan, pertama dari prioritas calon penerima bantuan tentunya harus kondisi tidak mampu (miskin), janda dan seperti yang sudah saya katana dalam berbagai aspek rumah keselamatan dan lain sebagainya. Dan kriteria ini melihat dari aspek keselamatan kondisi rumah, dia berada di tempat rawan longsor gak rawan banjir atau enmnga dan dari struktur bangunan seperti sturuktu atap, dinding, dan pondasi dari rumahnya. Dan terus dari aspek kesehatan memiliki sanitasi seperti septi tank kamar mandi dan kecukupan ruang, ruangnya da pencahayaan. Dari sana terbentuklah hubungan kerja sama yang baik dari PDAM Tirta Raharja dengan para stakeholders.
2. Untuk melakukan stakeholder mapping, PDAM Tirta Raharja pertama yang dilakukan humas PDAM Tirta Raharja melakukan melalui program CSR yaitu melakukan riset atau survey kepada beberapa daerah yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah. Kemudian kedua Tahap atau cara lain yang melibatkan pemerintah daerah untuk memperkaya tingkat relasi dan relevansi para stakeholders. Pada tahap ketiga PDAM Tirta Raharja melakukan pemilihan daftar hasil dari hasil riset langsung kepada masyarakat daerah. Pada tahap stakeholder mapping terakhir dilakukannya proses program rutilahu dengan pengerjaan 10 hari kerja. Dan kemudian tahapan tahapan stakeholders mapping sudah dikatakan efektif hanya saja hambatan yang terjadi faktor cuaca dan jalan menuju daerah menghambat pengerjaan proses rumah tidak layak huni.
3. PDAM Tirta Raharja merancang program rumah tidak layak huni dalam membangun stakeholders relations merupakan termasuk yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian, rasa perhatian, dan tanggung jawab PDAM Tirta Raharja terhadap lingkungan sekitar. Dengan hal ini PDAM Tirta Raharja mempunyai stakeholders yang berkaitan dengan perusahaan. Tujuan di adakan prgram ini di bangun untuk mempererat pendekatan hubungan dengan para stakeholders yang berkaitan. Peran humas disini sangat berpengaruh untuk menjaga koordinasi kepada setiap stakeholdernya sehingga PDAM Tirta Raharja dan pemerintah daerah dapat sedikitnya membantu memecahkan masalah sosial.

Acknowledge

Dalam proses menyelesaikan artikel, peneliti mengucapkan banyak rasa syukur dan mempersembahkan Laporan Proposal Usulan Penelitian ini untuk orang-orang yang membantu dalam dukungan materi maupun non materi . Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Yth. Kepada Bapak Alex Sobur, Drs.,M.Si. selaku kepala Prodi Ilmu Komunikasi yang sudah banyak membantu dalam proses penyusunan Laporan Proposal Usulan Penelitian ini.
2. Yth. Kepada Ibu Indri Rachmawati, S.Sos. M.I.Kom. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi yang selalu membimbing dalam sistem infromasi dalam menyelesaikan Laporan Proposal Usulan Penelitian ini.
3. Yth. Kepada Bapak Zulfebriges selaku dosen wali yang sudah banyak membantu dalam proses penyusunan Laporan Proposal Usulan Penelitian ini.
4. Yth. Kepada Ibu Riza Hernawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pebimbing saya, yang telah banyak meluangkan waktunya, yang membimbing dalam proses penyusunan penelitian ini.

5. Yth. Kepada Siti Sarah Destyani Terimakasih yang sangat besar juga buat Siti Sarah Destyani karena telah menjadi manusia yang menyenangkan, telah menjadi seseorang yang bisa diajak cerita, tempat untuk berkeluh kesah, menjadi tempat everything yang ada di sisi kepala, yang kadang menyebalkan tapi selalu membantu dalam penelitian ini, dan menjadi penyemangat ketika saat pengerjaan penelitian ini saya malas-malasan. Katajikenai Siti Sarah Destyani.
6. Yth. Kepada Terimakasih juga buat semua anggota Birokrasi Kampus telah mewarnai perjalanan selama pengerjaan penelitian ini terimakasih untuk Dhea, Ghina, Naufal , Rafly. Dan Terimakasih untuk juga untuk semua anggota HIMA PR Unisba.
7. Yth. Kepada Ihsan Dwiki Kurnia dan Rizky Ramdhani Terima kasih atas waktu dan candaan candaan receh selama proses dan pengerjaan penelitian ini.
8. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran serta masukan yang positif sangat penulis harapkan dari semua pihak dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membaca laporan ini. Semoga Allah Ta'ala selalu melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amiiinn Ya Allah Ya Rabbal'amin.

Daftar Pustaka

BUKU:

- [1] Bambang Rudito, Melia Famiola. 2019. *Corporate Sosial Responsibility*. Rekeyasa Sains, Bandung.
- [2] Fitrah, Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak: Sukabumi.
- [3] Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. New York: Cambridge University Press.
- [4] K. Yin, Robert. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- [5] Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations perspektif barat & lokal*. Jakarta: Kencana.
- [6] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- [7] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- [8] Yulianita, Neny, 2005. *Dasar-dasar Public Relations*. Pusat Penerbitan Universitas Bandung.

JURNAL:

- [9] Bachtiar S. Bahri. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- [10] Yusra Karim, Iqbal, Yulianita, Neni. (2021). *Peran Instagram @greenarationid sebagai Media Kampanye Ramah Lingkungan*, *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 120 – 129